

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi tidak pernah lepas dari 3 hal kendala yaitu biaya, mutu, dan waktu. Ketiga kendala tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang harus dicapai yang diartikan sebagai tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu. Untuk mencapai keberhasilan dari ketiga hal tersebut perlu adanya manajemen proyek yang baik. Tetapi dalam pelaksanaan proyek konstruksi selalu terdapat risiko-risiko yang terjadi sehingga menghambat tercapainya tujuan proyek konstruksi yang tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu.

Dibandingkan industri lainnya, industri konstruksi berada pada puncak kegagalan bisnis tahunan (Barrie dan Paulson, 1992). Hal tersebut dikarenakan bisnis dibidang konstruksi merupakan bisnis yang berisiko tinggi dengan berbagai ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. (Sey dan Dikbas, 1983). Sedangkan perkembangan industri konstruksi di Indonesia sangat pesat dan tidak lepas dari beberapa kendala yang disebabkan oleh risiko yang terjadi. Risiko-risiko yang dapat terjadi pada proyek konstruksi adalah kecelakaan kerja, kelangkaan material, bencana alam, dan masih banyak lagi. Risiko tersebut dapat menyebabkan keterlambatan proyek, *cost overrun*, dan mutu yang kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan pencegahan dengan cara melakukan manajemen risiko.

Risiko pada dasarnya tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi ataupun ditransfer kepada pihak-pihak lainnya (Kangari, 1995). Untuk itu perlu diterapkan

manajemen risiko yang baik untuk dapat mengurangi dampak risiko yang terjadi. Manajemen risiko meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, dan penanganan risiko (respon risiko). Dalam penelitian kali ini akan dilakukan identifikasi risiko yang terjadi pada proyek konstruksi, dan untuk selanjutnya dapat dicari solusi penanganan risiko tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa risiko yang dihadapi pada proyek konstruksi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bagaimana intensitas dari risiko tersebut ?
2. Apa dampak risiko yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya?
3. Bagaimana respon risiko yang harus dilakukan agar dapat mengurangi dampak risiko yang terjadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi tingkat keparahan (*severity*) risiko yang terjadi pada proyek konstruksi gedung yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk melakukan analisis frekuensi terjadinya risiko pada proyek konstruksi gedung di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk menentukan respon risiko yang tepat terhadap risiko yang terjadi pada proyek konstruksi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menjadi suatu acuan untuk menangani risiko yang terjadi pada proyek-proyek yang lain.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan yang termasuk :

1. Peneliti, diharapkan akan menambah pengetahuan dalam hal manajemen Risiko dalam suatu proyek konstruksi gedung
2. Praktisi, akan memberi informasi mengenai penerapan manajemen risiko yang baik agar dapat mengurangi atau mencegah risiko yang terjadi
3. Ilmu pengetahuan, akan memberi masukan dan informasi penting terhadap pihak yang terlibat langsung (*owner*, kontraktor, konsultan) dalam menentukan respon risiko yang tepat untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi.

1.5. Batasan Masalah

Analisis dan penerapan manajemen Risiko seharusnya dapat dilakukan tidak hanya pada proyek gedung bertingkat saja tetapi dalam berbagai bidang. Tetapi dalam penelitian ini dilakukan analisis manajemen Risiko hanya pada proyek gedung. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang kontraktor
2. Hasil analisis penelitian ini hanya mengambil 5 risiko paling berpengaruh pada proyek konstruksi yang kemudian akan diberikan penanganan risiko